Portalnya Dunia Usaha

INDOLINE

www.INvestorDailyOnLINE.com

JUMAT, 30 OKTOBER 2026 — EDISI e-PAPER 2026 - 004

Menakar Harga Bitcoin Oktober 2026

Jakarta, INDOLINE - Pada Oktober 2026, Bitcoin (BTC) berpotensi mengalami penurunan bulanan kedua secara berturut-turut. Meski terkoreksi 4,10% sejak awal bulan, dengan indikator teknikal, perilaku investor, dan kondisi makroekonomi menunjukkan peluang pemulihan dalam jangka panjang.

Pada laporan internal FLOQ, diidentifikasi ada empat sinyal yang mendukung prospek positif Bitcoin. Namun, indikator tersebut belum menjadi tolak ukur untuk nilai terendah.

"Penurunan harga tidak selalu berarti tren jangka panjang telah berakhir. Namun, investor juga tidak sebaiknya terburu-buru menyimpulkan bahwa pasar sudah mencapai titik terendah. Penting untuk melihat apakah tekanan jual mulai mereda dan Bitcoin mampu mempertahankan level harga penting," ucap Yudho.

Selaku *Founder* dan CEO FLOQ, Yudhono Rawis menilai, bahwa koreksi harga perlu dilihat bersama indikator pasar lainnya untuk mengetahui arah pergerakan Bitcoin.

Empat Sinyal yang Menopang Prospek Bitcoin, indikator pertama dilihat dari analisis teknikal. Bitcoin tercatat diperdagangkan di sekitar US$79.935, atau sekitar 5% di atas rata-rata pergerakan harga 50 minggu yang berada di US$75.812. Hal ini menjadi salah satu indikator untuk menilai apakah tren jangka panjang Bitcoin masih bertahan.

Kedua, pergerakan dana institusional memberikan pemahaman yang beragam. Posisi net long manajer aset pada kontrak Bitcoin di CME turun sekitar 57% dari periode Bitcoin saat pada nilai tertingginya.

Namun, EFT Bitcoin spot Amerika Serikat dilaporkan telah menambah sekitar 87.000 BTC sejak titik terendah harga pada Juni 2026.

Ketiga, data *on-chain* memperlihatkan adanya pergeseran perilaku investor. Glassnode mencatat bahwa sekitar 70% daritotal suplai Bitcoin yang dimiliki investor jangka pendek masih berada dalam posisi profit, meskipun angka tersebut menurun dibandingkan akhir September. Di sisi lain, Santiment melaporkan bahwa jumlah dompet Bitcoin dengan saldononnol menyusut sekitar 30.000 sejak 16 Oktober.

Tren ini berpotensi mencerminkan melemahnya partisipasi sebagianinvestor ritel. Namun, data tersebut belum cukup untuk menyimpulkan bahwa tekanan jual di pasar Bitcoin telah mereda sepenuhnya.

Keempat, kondisi fiskal Amerika Serikat turut menarik atensi publik. Utang pemerintah federal AS mencapai US$40,44 triliun pada 20 Oktober 2026, dengan defisit anggaran tahun fiskal 2026 sebesar US$1,99 triliun.

Dalam jangka panjang, kekhawatiran terhadap inflasi dan daya beli mata uang fiat dapat memperkuat daya tarik Bitcoin sebagai aset dengan suplai terbatas. Namun, faktor ini tidak secara otomatis mendorong kenaikan harga dalam waktu dekat.

> Bersambung ke Halaman 2

MODAL DOMESTIK KEHABISAN TENAGA

Pasar Saham Ambruk ke Level Kritis

Jakarta, INDOLINE – *Rebound* pasar saham hanya berlangsung sesaat. Modal domestik yang digadang-gadang bisa menahan gempuran keluarnya modal asing nyatanya kehabisan tenaga.

Oleh: **Avano Wafi Muhammad**



Earnings Call Triwulan III Tahun Buku 2026 bank bjb

Direktur Utama bank bjb Ayi Subarna bersama jajaran manajemen usai Earnings Call Triwulan III Tahun Buku 2026 di Bandung, Kamis (29/10/2026). bank bjb membukukan kinerja bertumbuh hingga September 2026 di tengah dinamika industri perbankan dan kondisi pasar keuangan yang terus dicermati. Melalui strategi growth with quality, Perseroan berfokus pada penyaluran kredit secara selektif, penguatan dana murah, pengelolaan biaya dana, peningkatan pendapatan berbasis komisi, serta efisiensi operasional dan pengelolaan risiko. Sebagai entitas pengendali Grup bjb yang membawahi tiga perusahaan anak perbankan dan dua lembaga keuangan nonbank, hingga September 2026, Perseroan secara konsolidasi membukukan total aset sebesar Rp219,7 triliun. Perusahaan anak memberikan kontribusi aset sebesar Rp44,9 triliun atau sekitar 20 persen terhadap total aset konsolidasi Grup bjb. Dari sisi intermediasi, total kredit dan pembiayaan konsolidasi mencapai Rp142,3 triliun, dengan penyaluran kredit bank only sebesar Rp112,9 triliun. Secara kuartalan, *outstanding* kredit bank *only* meningkat Rp1,8 triliun dibandingkan posisi triwulan sebelumnya.
Berita di halaman 2.

Faktanya, pada perdagangan Kamis (29/10/2026), indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) ditutup melemah 3,49% ke level 5.098,06, meskipun sempat dibuka menguat hingga level 5,305.

Analis menilai, level 5.000 adalah titik kritis bagi IHSG. Jika level ini tertembus, pasar saham rentan longsor minimal ke 4.900-an, yang merupakan level terendah *timeframe* harian sepanjang 2026, merujuk data di platform Tradingview.

Pemodal asing masih gencar melepas saham, terlihat pada *net sell* besar, Rp1 triliun, kemarin. Akumulasi net sell asing kini mencapai Rp97,7 triliun alias nyaris Rp100 triliun sepanjang 2026, yang disebut tahun kelam pasar saham.

Analis, sekuritas, dan bank investasi asing memprediksi modal asing keluar (*capital outflow*) bisa bertambah US$5 miliar lagi jika MSCI jadi menurunkan kasta saham Indonesia dari *emerging market* (EM) ke *standalone market* (SM) tahun depan. Efeknya ke IHSG bakal lebih dahsyat lagi, di mana indeks ditaksir bisa ambles 30% lagi.



ANTARA FOTO/Angga Budhiyanto/nym.

IHSG Ditutup Melemah

Pengunjung mengamati layar yang menampilkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Kamis (29/10/2026). IHSG pada Kamis (29/10) sore ditutup melemah 184,25 poin atau 3,49 persen ke posisi 5.098,06, sementara kelompok 45 saham unggulan atau indeks LQ45 turun 24,19 poin atau 4,48 persen ke posisi 515,28.

Sepanjang 2026, IHSG sudah merosot 41%, sehingga menjadi yang terburuk di dunia. Di Asia, pasar saham yang paling berjaya adalah TSE Taiwan yang loncat 60%.

Berdasarkan catatan Phintraco Sekuritas, semua sektor kembali ditutup melemah, kemarin dengan kontribusi pelemahan terbesar pada sektor *basic materials*, industrial dan infrastruktur. Rupiah ditutup menguat 0,28% pada level Rp18,132 per dolar AS, setelah The Fed mempertahankan suku bunga acuan tetap pada level 3,75%-4% dalam FOMC terbaru.

"Sementara itu, harga minyak Brent melemah, seiring dengan harapan investor nterhadap upaya diplomatik baru untuk mencegah eskalasi konflik di Timur Tengah," tulis Phintraco dalam catatan harian, Kamis (29/10/2026).

Secara teknikal, histogram MACD IHSG kembali melebar dan stochastic RSI membentuk *death cross* di area pivot. Dengan demikian, IHSG diprediksi menguji level psikologis 5.000 pada perdagangan Jumat (30/10/2026). *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(*)**

— BUSINESS —

bank bjb Catat Pertumbuhan Laba Bersih *37.3% Year on Year*

bank bjb membukukan kinerja yang tetap tumbuh hingga September 2026 di tengah dinamika industri perbankan dan kondisi pasar keuangan yang terus dicermati. Melalui strategi growth with quality, Perseroan berfokus pada penyaluran kredit secara selektif, penguatan dana murah, pengelolaan biaya dana, peningkatan pendapatan berbasis komisi, serta efisiensi operasional dan pengelolaan risiko.

. 2

— MONEY & MARKETS —

PTPP Rampungkan Proyek RS Adhyaksa Mojokerto

PT PP (Persero) Tbk (PTPP) berhasil merampungkan pembangunan Rumah Sakit (RS) Adhyaksa Jawa Timur di Kabupaten Mojokerto. Rumah sakit ini berhasil dibangun dalam waktu delapan bulan, mencerminkan kapabilitas PTPP dalam menghadirkan infrastruktur kesehatan secara efektif, tepat waktu, dan tetap mengedepankan kualitas serta keselamatan kerja.

. 3

Pendapatan PRDA Tumbuh 8,3% Hingga Rp1,71 Triliun Tertinggi Dalam Lima Tahun Terakhir

Jakarta, INDOLINE — PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA), jaringan laboratorium klinik swasta terbesar di Indonesia, mencatatkan pendapatan sebesar Rp1,71 triliun hingga Kuartal III 2026, tumbuh 8,3% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pencapaian ini sekaligus menjadi pendapatan kumulatif sembilan bulan tertinggi dalam lima tahun terakhir, mencerminkan penguatan momentum pertumbuhan bisnis Perseroan. Sejalan dengan peningkatan pendapatan, Prodia membukukan laba bersih sebesar Rp125,9 miliar atau tumbuh 10,0% YoY.

Kinerja pendapatan terutama didukung oleh kontribusi dari segmen rujukan dokter dan klien korporasi. Dari sisi operasional, jumlah kunjungan pelanggan (*visit*) tumbuh di seluruh segmen, sementara volume tes meningkat 12,8% YoY, dengan total pemeriksaan melampaui 15 juta tes.

Pertumbuhan ini turut menjadi bagian dari upaya Perseroan dalam meningkatkan pendapatan per kunjungan (revenue per visit) guna menjaga kualitas pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dari sisi profitabilitas, EBITDA Perseroan meningkat 9,7% menjadi Rp340,2 miliar hingga September 2026 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Sejalan dengan pengembangan bisnis, Perseroan juga terus mengalokasikan belanja modal (*capital expenditure*/CAPEX) secara terukur untuk mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan kapasitas layanan, dengan realisasi CAPEX hingga September 2026 sebesar Rp57,6 miliar dari total Rp150 miliar anggaran CAPEX tahun 2026.

Dari sisi arus kas, Perseroan membukukan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp301,3 miliar, sementara arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar Rp106,8 miliar. Pengelolaan arus kas dan investasi tersebut menjadi bagian dari upaya Perseroan dalam menjaga fleksibilitas keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Dari sisi posisi keuangan, total aset Perseroan mencapai Rp2,62 triliun per 30 September 2026, meningkat 1,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Total liabilitas meningkat 0,4% menjadi Rp269,0 miliar, sementara total ekuitas meningkat 1,7% menjadi Rp2,35 triliun.

Perseroan juga mencatatkan kas dan setara kas sebesar Rp570,5 miliar, meningkat 2,9% dibandingkan September 2025. Kondisi tersebut mencerminkan posisi keuangan yang kuat, didukung oleh peningkatan likuiditas dan struktur permodalan yang semakin solid.

Dengan kapasitas keuangan tersebut, Perseroan terus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola kebutuhan operasional dan investasi, dengan mempertimbangkan prioritas strategis serta potensi penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

President Director Prodia, Liana Kuswandi, menyampaikan bahwa kinerja Perseroan hingga Kuartal III 2026 menunjukkan perkembangan yang semakin positif, sekaligus menjadi momentum untuk memperkuat pertumbuhan Perseroan.

"Pencapaian hingga Kuartal III 2026 menjadi momentum bagi kami untuk mendorong pertumbuhan yang berkualitas. Ke depan, kami akan terus memperkuat strategi Perseroan melalui peningkatan efektivitas customer engagement untuk mendorong frekuensi kunjungan dan retensi pelanggan, serta mempercepat adopsi tes-tes baru agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan," ujar Liana.

> Bersambung ke Halaman 3

Penerbit : PT HG Smart Media SK Menteri Hukum Republik Indonesia AHU-A125584.AH.01.30.Tahun 2026 | Redaksi : INDOLINE, Indonesia Stock Exchange (IDX) Building/Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Level 23, SCBD, Jln. Jenderal Soedirman Kav. 52 - 53 Lot. 2, Jakarta

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
JUMAT, 30 OKTOBER 2026

CAA Telco - Sprinklr Perkuat Kapabilitas *Customer Intelligence* Berbasis AI

Jakarta, INDOLINE — PT Cahaya Arif Abadi (CAA Telco) memperkuat kehadiran Sprinklr di Indonesia melalui kemitraan strategis untuk membantu perusahaan mengintegrasikan customer signals dari media sosial dan berbagai *touchpoint* digital ke dalam satu platform Unified Customer Experience management berbasis AI.

Inisiatif ini diperkenalkan dalam Jakarta CX Executive Roundtable 2026 untuk membantu organisasi mengubah data dan percakapan pelanggan menjadi intelligence yang dapat mendukung keputusan bisnis secara lebih cepat dan terkoordinasi.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, nilai ekonomi digital Indonesia diproyeksikan melampaui US$130 miliar pada 2026. Seiring pertumbuhan tersebut, adopsi AI di kalangan bisnis juga semakin meluas. UOB Business Outlook Study 2026 mencatat 74% bisnis yang disurvei di Indonesia telah menerapkan solusi AI. Dari bisnis yang telah mengadopsinya, 47% melaporkan peningkatan kepuasan pelanggan.

Temuan ini menunjukkan semakin besarnya ruang bagi pemanfaatan AI dalam mendukung kebutuhan bisnis. Salah satu peluangnya terletak pada pengelolaan pengalaman pelanggan, mulai dari memahami percakapan publik dan sentimen konsumen hingga mengintegrasikan interaksi dari berbagai kanal. Dengan mengolah data tersebut menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti, AI berpotensi membantu organisasi merancang strategi komunikasi dan layanan yang lebih relevan bagi pelanggan.

Mengangkat tema "Beyond Customer Experience: Turning Intelligence into Business Impact", Jakarta CX Executive Roundtable 2026 berlangsung di Hotel Pullman Thamrin Jakarta pada 29 Oktober 2026, dengan kehadiran pemimpin industri dari sektor perbankan, asuransi, infrastruktur, telekomunikasi, instansi pemerintah, serta energi dan pertambangan.



Indoline/GAGARIN

Beyond Customer Experience: Turning Intelligence into Business Impact

Dari kiri ke kanan, Direktur PT Cahaya Arif Abadi (CAA Telko) Arief Hidajat, *Chairman* KORIKA (*Collaboration for AI Research and Industrial Innovation*) Prof. Dr. Ir Hammam Riza, MSc., IPU dan Head of ASEAN & Greater China of Sprinklr Sandeep Thamaraichelvan saat Jakarta CX Executive Roundtable 2026 di Hotel Pullman Thamrin, Jakarta, Kamis (29/10/2026). Dengan mengangkat tema "Beyond Customer Experience: Turning Intelligence into Business Impact", forum ini menghadirkan pemimpin industri dari sektor perbankan, asuransi, infrastruktur, telekomunikasi, instansi pemerintah, serta energi dan pertambangan. Perkembangan AI membuka peluang bagi perusahaan untuk memahami pelanggan melalui integrasi percakapan digital dan analisis sentimen. Dalam Jakarta CX Executive Roundtable 2026, CAA dan Sprinklr membahas pemanfaatan *customer intelligence* untuk mendukung strategi bisnis dan meningkatkan pengalaman pelanggan, bersama para pemangku kepentingan, termasuk Kementerian Komunikasi dan Digital RI.

Arief Hidajat, Direktur PT Cahaya Arif Abadi menyampaikan bahwa tantangan bisnis saat ini bukan lagi sekadar mengumpulkan data pelanggan, melainkan menghubungkannya agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

"Ketika interaksi pelanggan tersebar di berbagai kanal, organisasi membutuhkan cara untuk menghubungkan informasi tersebut menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti. Melalui kemitraan dengan Sprinklr, CAA ingin menjembatani kebutuhan bisnis di Indonesia dengan teknologi Unified CXM yang membantu organisasi mengambil keputusan lebih relevan berdasarkan pemahaman pelanggan," ujar Arief.

Dalam sesi keynote, Raden Wijaya Kusumawardhana, Staf Ahli Menteri Bidang Sosial, Ekonomi, dan Budaya Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, menekankan pentingnya infrastruktur data yang andal dan pemanfaatan AI yang bertanggung jawab.



Menurutnya, pusat data tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas penyimpanan informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi komersialisasi data, layanan publik, platform digital, dan pemanfaatan AI secara terintegrasi dan berkelanjutan.

"AI membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pengalaman pelanggan dan komunikasi publik, mulai dari menganalisis percakapan dan mendeteksi isu hingga mengenali pola pertanyaan untuk mendukung respons yang lebih cepat. Namun, pemanfaatannya harus memperhatikan potensi risiko serta prinsip kemanusiaan, keamanan, kepercayaan, dan transparansi," ujar Wijaya.

Ia juga menegaskan bahwa transparansi diperlukan agar AI tidak menjadi *black box*, melainkan teknologi yang dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan. Wijaya juga menyampaikan bahwa pemerintah telah menyiapkan dua regulasi terkait AI.

Sementara itu, Sprinklr juga mengungkapkan bahwa percakapan digital saat ini tidak lagi terbatas pada satu platform atau pasar. "Bagi perusahaan yang beroperasi di tengah dinamika global, memahami percakapan pelanggan membutuhkan pendekatan *monitoring* yang terintegrasi agar mereka dapat melihat isu, persepsi, dan tren yang berkembang secara lebih menyeluruh.

Pendekatan ini semakin relevan bagi perusahaan di Indonesia yang perlu memahami dinamika percakapan digital, termasuk bagaimana persepsi terhadap merek terbentuk dan berkembang di berbagai kanal." jelas Sam Machielsen, Lead Solutions Consultan Sprinklr.

Sprinklr mengintegrasikan fungsi customer listening, analisis wawasan pelanggan, media sosial, pemasaran, dan layanan pelanggan dalam satu platform berbasis AI. Solusinya membantu organisasi memantau percakapan publik, menganalisis sentimen, mengelola interaksi lintas kanal, serta memperoleh wawasan untuk mendukung strategi komunikasi dan layanan pelanggan. Melalui kemitraan ini, CAA berperan sebagai mitra lokal yang menjembatani kapabilitas teknologi Sprinklr dengan kebutuhan bisnis dan konteks industri di Indonesia.

Melalui Jakarta CX Executive Roundtable 2026, CAA dan Sprinklr menegaskan pentingnya *customer experience* sebagai kapabilitas strategis untuk memperkuat loyalitas, retensi pelanggan, dan daya saing. Dengan mengintegrasikan *customer intelligence* ke dalam strategi bisnis, organisasi dapat membangun hubungan pelanggan yang lebih kuat sekaligus mendukung pertumbuhan berkelanjutan**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(GG)**

Menakar Harga Bitcoin Oktober 2026

> Sambungan dari hal 1

Yudho berpendapat bahwa keempat indikator tersebut harus dipahami secara bersamaan, bukan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi, dilihat dari pernyataan berikut.

"Prospek Bitcoin dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari struktur harga, arus dana institusional, perilaku investor, hingga kebijakan ekonomi global. Ketika beberapa indikator mulai membaik, itu bisa menjadi sinyal yang perlu dicermati, tetapi konfirmasi dari pergerakan pasar tetap penting," jelasnya.

November menjadi penentu langkah selanjutnya, Founder dan CEO FLOQ, Yudhono Rawis, meramal November menjadi bulan positif bagi Bitcoin.

Secara historis, bulan November memiliki kecenderungan bulan positif. Berdasarkan data CoinGlass, Bitcoin mencatatkan performa positif pada angka sekitar 63% bulan November sejak 2010, dengan kenaikan mencapai 10,26%.

Meski demikian, tren historis tersebut tidak selalu berulang ketika Oktober ditutup di zona merah. Dari lima kejadian saat Bitcoin mengalami pelemahan pada Oktober, harga BTC hanya mencatatkan kenaikan pada dua November berikutnya.Sebagai gambaran, pada tahun sebelumnya,koreksi sebesar 3,95% sepanjang Oktoberjustru berlanjut dengan penurunan lebihdalam, yakni 17,49%, pada November.

Dalam waktu dekat, Santiment memperkirakan adanya tekanan harga yang meroket menembus level US$79.000 ke bawah berpotensi memperlambat konfirmasi pembentukan titik terendah Bitcoin.Sebaliknya, apabila BTC mampu membalik keadaan dan bertahan di atas US$82.500, sinyal pemulihan harga berpeluang semakin kuat.

"Sejumlah indikator masih menunjukkan prospek jangka panjang Bitcoin yang positif. Meski begitu, potensi koreksi belum sepenuhnya hilang. Investor disarankanuntuk mencermati ketahanan harga di level support serta dinamika makroekonomi sebelum menyimpulkan bahwa tren pemulihan telah terbentuk secara solid," tutup Yudho. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(YAR)**

bank bjb Catat Pertumbuhan Laba Bersih 37.3% *Year on Year*

Bandung, INDOLINE - bank bjb membukukan kinerja yang tetap tumbuh hingga September 2026 di tengah dinamika industri perbankan dan kondisi pasar keuangan yang terus dicermati. Melalui strategi *growth with quality*, Perseroan berfokus pada penyaluran kredit secara selektif, penguatan dana murah, pengelolaan biaya dana, peningkatan pendapatan berbasis komisi, serta efisiensi operasional dan pengelolaan risiko.

Kinerja tersebut disampaikan dalam Earnings Call Triwulan III Tahun Buku 2026 yang berlangsung di Bandung, Kamis (29/10), dan diikuti oleh investor serta analis pasar modal.

Sebagai entitas pengendali Grup bjb yang membawahi tiga perusahaan anak perbankan dan dua lembaga keuangan nonbank, hingga September 2026 bank bjb secara konsolidasi membukukan total aset sebesar Rp219,7 triliun. Perusahaan anak memberikan kontribusi aset sebesar Rp44,9 triliun atau sekitar 20 persen terhadap total aset konsolidasi Grup bjb.

Dari sisi intermediasi, total kredit dan pembiayaan konsolidasi mencapai Rp142,3 triliun, dengan penyaluran kredit bank only sebesar Rp112,9 triliun. Secara kuartalan, outstanding kredit bank only meningkat Rp1,8 triliun dibandingkan posisi triwulan sebelumnya.

Segmen konsumer tetap menjadi kontributor terbesar dalam portofolio kredit bank only, dengan outstanding sebesar Rp74,4 triliun atau sekitar 66 persen dari total kredit. Pengembangan kredit konsumer juga dilakukan melalui produk digital KGB Pisan.

Hingga September 2026, *outstanding* KGB Pisan mencapai Rp271,4 miliar, tumbuh 39,4 persen secara kuartalan dan 216,6 persen secara tahunan. Perseroan terus memperluas kerja sama *payroll* dan mengoptimalkan penyaluran kredit kepada institusi yang memiliki perjanjian kerja sama, dengan tetap memperhatikan prinsip kehatihatian dan profil risiko debitur.

Pada segmen kredit produktif, portofolio mulai menunjukkan pertumbuhan secara kuartalan. Outstanding segmen corporate meningkat Rp1 triliun atau 7,0 persen dibandingkan triwulan sebelumnya, sedangkan segmen commercial meningkat Rp495 miliar atau 4,2 persen.

Ekspansi dilakukan secara selektif pada sektor yang profil bisnis dan risikonya dipahami Perseroan, antara lain aktivitas keuangan, pinjaman daerah, perdagangan, industri pengolahan, dan konstruksi. Perseroan juga melanjutkan implementasi *Commercial Business Centre* (CBC) untuk meningkatkan efektivitas proses kredit dan memperkuat tata kelola.

Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) konsolidasi per September 2026 tercatat sebesar Rp155,6 triliun, terdiri dari kontribusi perusahaan anak sebesar Rp31,4 triliun dan *bank only* sebesar Rp124,2 triliun. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada pada level 86,8 persen, sedangkan rasio *Current Account Saving Account* (CASA) tercatat 44,9 persen.

Untuk memperkuat basis pendanaan, bank bjb terus mendorong akuisisi nasabah, perluasan kerja sama payroll, dan peningkatan aktivitas transaksi. Transformasi digital turut mendukung perluasan basis nasabah.

Melalui kanal digital, pembukaan rekening baru berada pada kisaran 7.000 hingga 12.000 rekening setiap bulan. Kanal tersebut terus dikembangkan untuk memudahkan akses layanan dan mendorong aktivitas transaksi yang diharapkan dapat meningkatkan kontribusi dana murah secara bertahap.

Dari sisi kualitas aset, per September 2026 rasio NPL tercatat sebesar 2,87 persen, sementara *Loan at Risk* (LAR) berada pada level 9,92 persen. bank bjb juga melanjutkan penyempurnaan *underwriting*, restrukturisasi secara selektif, serta penerapan portfolio *guidelines* dan *pricing* yang mempertimbangkan profil risiko.

Dari sisi profitabilitas, kinerja hingga September 2026 didukung oleh rekomposisi aset dan liabilitas, pengelolaan biaya dana, peningkatan *fee-based income*, sinergi Grup bjb, serta efisiensi operasional.

Pendapatan bunga bersih tumbuh 1,8 persen secara *year on year* (yoy), sementara *fee-based income* tercatat sebesar Rp1,7 triliun. Potensi tekanan biaya dana tetap dicermati seiring perkembangan suku bunga dan kondisi likuiditas.

Langkah efisiensi menurunkan beban operasional sekitar 2,0 persen dan mendorong pertumbuhan laba operasional sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau *Pre-Provision Operating Profit* (PPOP) lebih dari 5,5 persen secara yoy. Dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, Perseroan juga membentuk CKPN secara konservatif sebesar Rp692 miliar untuk mengantisipasi potensi risiko portofolio.

Dengan perkembangan tersebut, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp1,1 triliun hingga September 2026, atau tumbuh 37,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Capaian ini menjadi bagian dari upaya Perseroan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, kualitas aset, pengelolaan risiko, dan profitabilitas.

Memasuki triwulan IV 2026, bank bjb akan melanjutkan strategi *growth with quality* melalui penguatan dana murah, pengendalian biaya dana, optimalisasi pertumbuhan kredit secara selektif, peningkatan *fee-based income*, serta efisiensi operasional. Perseroan juga terus memperkuat proses *recovery* kredit bermasalah dan meningkatkan kualitas *underwriting* untuk mendukung kinerja yang berkelanjutan.

Direktur Utama bank bjb Ayi Subarna menegaskan bahwa konsistensi strategi dan kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja perusahaan. Dengan mengedepankan tata kelola yang baik, prinsip kehatihatian, dan orientasi pada kebutuhan nasabah, bank bjb terus memperkuat fondasi bisnis agar mampu menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang industri perbankan.

bank bjb akan terus menjalankan pengelolaan bisnis secara prudent dan transparan, dengan memperhatikan ketentuan regulator serta kepentingan nasabah, investor, dan seluruh pemangku kepentingan. Informasi mengenai kinerja dan perkembangan Perseroan disampaikan berdasarkan data serta laporan resmi yang tersedia.

Informasi lebih lanjut mengenai bank bjb dapat diperoleh melalui website resmi bank bjb di *www.bankbjb.co.id*, kanal media sosial resmi bank bjb, serta layanan bjb *Call* 14049. bank bjb berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), serta merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(GG)**

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
JUMAT, 30 OKTOBER 2026

Avia Avian Bukukan Pertumbuhan Penjualan 16,70%

Jakarta, INDOLINE – Pada kuartal III 2026, PT Avia Avian Tbk (AVIA) membukukan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang ditopang oleh peningkatan penjualan serta penguatan jaringan distribusi dan inovasi produk.

Emiten produsen cat ini membukukan penjualan neto Rp6,92 triliun atau meningkat 16,70% dibandingkan dengan Rp5,93 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta, kemarin.

Presiden Direktur Avian, Wijono Tanoko mengatakan, perseroan terus menjalankan strategi untuk menjaga momentum pertumbuhan melalui penguatan hubungan dengan pelanggan, ketersediaan produk, serta pengembangan inovasi.

"Kami terus menjalankan strategi secara konsisten untuk mempertahankan momentum pertumbuhan. Kedekatan dengan pelanggan, ketersediaan produk, serta kemampuan menghadirkan inovasi yang relevan menjadi fokus kami dalam memperkuat posisi Avian Brands di pasar," ujar Wijono.

Sejalan dengan pertumbuhan pendapatan, laba bruto perseroan naik 20,26% menjadi Rp3,06 triliun dari Rp2,54 triliun pada 9 bulan 2025. Adapun beban pokok penjualan meningkat menjadi Rp3,86 triliun dari Rp3,38 triliun.

Dari sisi profitabilitas, AVIA membukukan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1,38 triliun, tumbuh 16,39% dibandingkan dengan Rp1,19 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Perseroan menyatakan mampu mempertahankan marjin laba bersih sebesar 20% di tengah kenaikan harga bahan baku akibat konflik di Iran dan ketidakpastian kondisi global. Kinerja tersebut juga mencerminkan upaya perusahaan menyeimbangkan intensifikasi aktivitas pemasaran dengan pengelolaan biaya.

Selain mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan, Avian Brands memperluas jaringan distribusinya dengan menambah tiga pusat distribusi milik sendiri pada kuartal III 2026. Dengan penambahan tersebut, total pusat distribusi perseroan mencapai 150 lokasi.

Jaringan tersebut mendukung layanan kepada lebih dari 60.000 toko ritel di seluruh Indonesia. Perseroan juga terus mengoptimalkan operasional distribusi untuk menjaga ketersediaan produk dan mempercepat pengiriman kepada pelanggan.

Di sisi produk, Avian Brands meluncurkan dua produk inovasi tambahan sepanjang kuartal III/2026. Dengan demikian, total produk inovasi yang diperkenalkan perseroan selama 9 bulan 2026 mencapai 11 produk baru.

Pengembangan produk dilakukan melalui riset dan pengembangan yang berfokus pada kebutuhan konsumen. Perseroan mengintegrasikan inovasi produk dengan perluasan distribusi untuk memperluas jangkauan pelanggan dan meningkatkan penetrasi pasar.

Memasuki kuartal IV/2026, Avian akan berfokus pada penguatan hubungan pelanggan, optimalisasi jaringan distribusi, dan peningkatan efisiensi operasional untuk menjaga momentum pertumbuhan hingga akhir tahun.

"Dengan terus menghadirkan produk yang relevan dan memperkuat kualitas layanan, kami optimistis dapat melanjutkan pertumbuhan sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan," kata Wijono**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

PTPP Rampungkan Proyek RS Adhyaksa Mojokerto

Jakarta, INDOLINE – PT PP (Persero) Tbk (PTPP) berhasil merampungkan pembangunan Rumah Sakit (RS) Adhyaksa Jawa Timur di Kabupaten Mojokerto. Rumah sakit ini berhasil dibangun dalam waktu delapan bulan, mencerminkan kapabilitas PTPP dalam menghadirkan infrastruktur kesehatan secara efektif, tepat waktu, dan tetap mengedepankan kualitas serta keselamatan kerja.



Dok. Indoline

Bank Saqu Solopreneur Society

Relationship Banking Director Bank Saqu Hendrik Komandangi dan *Co-Founder* Titik Temu Coffee Angeline Lauwrence saat menjadi pembicara dalam sesi Industry Insights Bank Saqu Solopreneur Society: The Founders Club 2026 di Jakarta, kemarin. Kegiatan ini dihadiri oleh ratusan peserta yang mempertemukan para pelaku usaha, solopreneur dengan praktisi industri, calon buyer, investor, dan mitra strategis melalui rangkaian *Industry Insights, Networking*, serta *Business Matchmaking* untuk membuka peluang kolaborasi dan pertumbuhan bisnis baru.

Direktur Utama PTPP, Novel Arsyad dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin menyampaikan, kepercayaan yang diberikan kepada perseroan merupakan tanggung jawab untuk terus menghadirkan hasil kerja yang berkualitas dan memberikan manfaat nyata.

"PTPP berkomitmen menghadirkan infrastruktur kesehatan yang berkualitas dan menjangkau lebih banyak masyarakat di berbagai daerah. Melalui pelaksanaan proyek yang efektif dan tepat waktu, kami terus berupaya memberikan kinerja terbaik sekaligus menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan," ujar Novel Arsyad.

PTPP terus memperkuat komitmen untuk menjadi mitra pembangunan yang andal melalui pelaksanaan proyek berkualitas, tepat waktu, dan berorientasi pada manfaat bagi masyarakat serta keberlanjutan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Melalui proyek ini, PTPP terus memperkuat kontribusinya dalam pembangunan infrastruktur kesehatan nasional yang mendukung pelayanan publik dan kebutuhan masyarakat.

Sementara Jaksa Agung RI, ST Burhanuddin mengapresiasi seluruh pihak yang mendukung pembangunan rumah sakit tersebut dan menegaskan, fasilitas ini diperuntukkan bagi masyarakat luas tanpa membedakan latar belakang.

"RS Adhyaksa bukan hanya diperuntukkan secara eksklusif bagi insan Kejaksaan. Rumah sakit ini adalah milik masyarakat, melayani seluruh lapisan tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sosial, agama, maupun profesi," ujarnya.

RS Adhyaksa Mojokerto merupakan rumah sakit tipe C yang terdiri atas satu bangunan utama dan enam bangunan penunjang, dengan fasilitas antara lain ruang operasi, CT Scan, X-Ray, Instalasi Gawat Darurat (IGD), ruang rawat inap umum, dan ruang rawat inap pembantaran untuk menunjang kebutuhan kesehatan yustisial.

Rumah sakit ini juga dilengkapi berbagai fasilitas pendukung operasional serta memperoleh Sertifikasi Bangunan Gedung Hijau (BGH) tingkat Madya dari Kementerian PUPR.

Pembangunan rumah sakit ini memiliki nilai kontrak sebesar Rp214,31 miliar termasuk PPN dan dilaksanakan melalui skema kerja sama operasi (*Joint Operation*/JO), dengan PTPP sebagai pemimpin kerja sama dan porsi pekerjaan sebesar 97,5%.

Dalam pelaksanaannya, PTPP mengedepankan kualitas pekerjaan, keselamatan kerja, dan tata kelola proyek yang baik untuk memastikan hasil pembangunan memenuhi standar yang ditetapkan**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

Catat Rekor Produksi, Laba Bersih Pertamina Geothermal Tumbuh 21,45%

Jakarta, INDOLINE - Hingga kuartal III 2026, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) membukukan laba bersih sebesar US$126,62 juta atau tumbuh 21,45% secara *year-on-year* (YoY) dibandingkan US$104,26 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Sejalan dengan capaian tersebut, pendapatan PGE turut meningkat 10,46% menjadi US$352,20 juta, dari US$318,86 juta pada sembilan bulan pertama 2025. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan produksi listrik panas bumi yang kembali mencetak rekor tertinggi, sekaligus mencerminkan kemampuan perseroan menjaga profitabilitas melalui pengelolaan operasional yang efektif dan efisien.

Direktur Keuangan PGE, Fransetya Hasudungan Hutabarat mengungkapkan, pertumbuhan kinerja keuangan perseroan menunjukkan konsistensi PGE dalam menjalankan strategi bisnis yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

"Pertumbuhan laba bersih yang melampaui pertumbuhan pendapatan mencerminkan semakin kuatnya profitabilitas PGE. Kinerja ini didukung peningkatan produksi, optimalisasi pendapatan, serta disiplin pengelolaan biaya yang terus kami jalankan," ujarnya.

Lebih lanjut Fransetya menjelaskan, fundamental keuangan yang solid menjadi modal penting bagi Perseroan untuk menjaga kesinambungan bisnis sekaligus mendukung pengembangan kapasitas panas bumi ke depan.

Peningkatan profitabilitas juga tercermin dari laba usaha Perseroan yang tumbuh 17,44% menjadi US$186,26 juta, dibandingkan US$158,60 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Sementara itu, margin laba bersih meningkat dari 32,70% menjadi 35,95 persen, menunjukkan kemampuan PGE dalam mengonversi pertumbuhan pendapatan menjadi keuntungan yang lebih optimal.

Dari sisi posisi keuangan, PGE mencatatkan penurunan total liabilitas menjadi US$955,55 juta, dibandingkan US$988,89 juta pada akhir 2025.

Sementara itu, kas dan setara kas perseroan tercatat sebesar US$713,68 juta, memberikan fleksibilitas finansial bagi PGE dalam mendukung kebutuhan operasional sekaligus merealisasikan rencana pengembangan bisnis ke depan.

Kinerja keuangan tersebut sejalan dengan pencapaian produksi listrik panas bumi sebesar 4.114 gigawatt hour (GWh) dari wilayah kerja yang dioperasikan sendiri (*own operation*) sepanjang Januari–September 2026.

Produksi ini meningkat 9,79% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sekaligus mencetak rekor produksi tertinggi (*all time high*) dan mencapai 108,22% dari target 3.801 GWh.

Direktur Operasi PGEO, Andi Joko Nugroho menjelaskan, pencapaian tersebut merupakan hasil penerapan *operational excellence* secara konsisten melalui pengelolaan reservoir, pemeliharaan pembangkit, dan optimalisasi produksi.

"Rekor produksi ini merupakan hasil disiplin operasional dalam menjaga kesiapan pasokan uap, keandalan pembangkit, dan efektivitas pemeliharaan. Kami terus mengoptimalkan kinerja setiap

aset panas bumi melalui pengelolaan *reservoir* yang disiplin dan pemeliharaan pembangkit yang terencana. Inilah komitmen operational excellence PGE untuk menghadirkan pasokan listrik yang andal dan berkelanjutan," ujar Andi. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

Pendapatan Tumbuh 8,3% Hingga Rp1,71 Triliun Tertinggi Dalam Lima Tahun Terakhir

> Sambungan dari hal 1

Liana melanjutkan, Perseroan juga terus mengembangkan layanan diagnostik dan kesehatan yang lebih advanced dan terintegrasi, termasuk penguatan layanan pada specialty clinics.

"Kami juga akan terus memperkuat *product mix*, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengakselerasi transformasi teknologi digital dan kemitraan strategis untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan," ungkap Liana.

Dalam kesempatan yang sama, Finance & Sustainability Director Prodia, Marina Eka Amalia, menyampaikan bahwa kinerja keuangan Perseroan hingga September 2026 menunjukkan pertumbuhan yang solid dan profitabilitas yang semakin baik.

"Hingga Kuartal III 2026, laba bersih Perseroan tumbuh 10,0% dan EBITDA meningkat 9,7% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kami terus menjaga kualitas pertumbuhan melalui disiplin biaya operasional, peningkatan produktivitas, dan optimalisasi proses bisnis," tutur Marina.

Sejalan dengan upaya tersebut, Perseroan juga sedang melaksanakan program pembelian kembali saham (*buyback*) di tengah kondisi pasar yang berfluktuasi. Hingga 30 September 2026, jumlah saham hasil buyback (*treasury stock*) mencapai 61.438.600 saham atau sekitar 6,5% dari modal disetor.

Langkah ini merupakan bagian dari upaya Perseroan dalam merespons dinamika pasar dan mendukung penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan dan alokasi modal.

Komitmen Prodia dalam menghadirkan layanan kesehatan berkualitas dan menciptakan nilai berkelanjutan tercermin melalui perolehan sertifikasi ISO 14001:2015 atas penerapan Sistem Manajemen Lingkungan di Klinik Utama Prodia Kramat dan Prodia National Reference Laboratory (PNRL).

Selain itu, Prodia juga meraih berbagai penghargaan, di antaranya Global Champion The World CIO 200 Awards 2026, Indonesia Original Brand Award 2026, Top Brand Award 2026, Customer Journey Experience (CJX) Awards 2026, serta Best Healthcare Sector – IDX Main Board dalam ajang Emiten-News Capital Market Excellence Awards 2026. Berbagai pencapaian tersebut mencerminkan pengakuan terhadap kualitas layanan, kepercayaan pelanggan, reputasi korporasi, dan kinerja Perseroan.

Prodia memperkuat kontribusinya terhadap industri kesehatan nasional melalui kolaborasi dengan Universitas Negeri Gorontalo dan Telkom University di bidang pendidikan dan inovasi. Hingga Kuartal III 2026, Prodia telah meluncurkan 15 tes baru, termasuk Prodia Pharmacogenomics (PGx) untuk membantu dokter menentukan pilihan obat dan dosis yang lebih tepat, aman, dan efektif berdasarkan profil genetik individu.

Prodia juga memperluas jangkauan layanan internasional melalui pembukaan Point of Care (POC) di Timor-Leste serta menjalin kerja sama dengan RSIA AGDA Baturaja, Sumatera Selatan. Penguatan ekosistem Prodia Group turut ditandai dengan pencatatan saham perdana atau Initial Public Offering (IPO) PT Prodia Diagnostic Line Tbk (PRDL) di Bursa Efek Indonesia pada 9 Juli 2026.

Di bidang sosial, Prodia kembali menggelar program edukasi dan *skrining thalassemia* bersama Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), yang melibatkan 1.000 peserta di Banyumas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(YAR)**